

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang kemudian diinterpretasikan oleh peneliti dengan metode ketat dan sistematis. Menurut Mehta (2020:206) penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk memahami keyakinan, pengalaman, sikap, perilaku, dan interaksi individu. Penelitian Kualitatif secara umum digunakan untuk menyelidiki Berdasarkan pendapat diatas, pada penelitian ini peneliti menggunakan penggunaan metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini berusaha mencari pemahaman mengenai objek secara mendalam guna menemukan pola yang ada pada objek. Adapun menurut tujuannya, metode penelitian kualitatif adalah ditujukan untuk empat hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif
- b. Mengembangkan realitas yang ada
- c. Memperoleh pemahaman makna
- d. Menemukan teori
- e. Penentuan subjek penelitian.
- f.

No	Uraian Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
10.	Penyusunan Laporan Akhir								

C. Data dan Sumber Data

Subjek penelitian adalah sumber dan tempat untuk memperoleh data dan informasi. Didalam penelitian ini, yang peneliti jadikan subjek dan sumber antara lain yaitu:

- 1) Kepala sekolah SDN 1 HADILUWIH
- 2) Pembina Pramuka
- 3) Siswa-siswi SDN 1 Hadiluwih yang sebagai anggota Pramuka Penggalang Putra

Dalam pengambilan subjek penelitian tersebut, peneliti memiliki argument mengenai pengambilan subjek Kepala Sekolah dikarenakan Kepala Sekolah adalah informan yang banyak mengetahui mengenai kegiatan kepramukaan yang ada di SDN 1 HADILUWIH, termasuk pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang ada di tempat tersebut.

Peneliti selain mengupulkan data dari kepala sekolah juga mengumpulkan informasi dari Pembina Pramuka yang bersangkutan dengan kegiatan pramuka. Peneliti mengambil subjek penelitian tersebut dikarenakan Pembina Pramuka adalah informan kunci dari pelaksanaan kegiatan pramuka, selain itu Pembina

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Menurut Julmi (2020) observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi non-partisipan dan observasi partisipan. Observasi non-partisipan yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya. Sedangkan dalam observasi partisipan, peneliti ikut berpartisipasi menjadi bagian yang dari kelompok yang diteliti. Peneliti sebagai pengamat dan partisipan, belajar melalui pengalaman langsung. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan suatu aktivitas, individu, serta kejadian berdasarkan sudut pandang individu.

Secara lebih jelas, Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2017, hlm.226) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi terus terang atau observasi tersamar (*over observation and covert observation*) dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil

melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam sehingga memudahkan memperoleh data yang akurat.

- 2) Observasi terus terang atau tersamar (*over observation and covert observation*), dalam hal ini dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.
- 3) Observasi Tidak Berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan di atas, setelah melalui pemahaman oleh peneliti, maka pada observasi dalam penelitian ini menggunakan

observasi partipatif dengan jenis partisipasi pasif (*passive participation*). Dalam observasi partisipasi peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati. Namun pada pelaksanaannya peneliti tidak terlalu terlibat dalam kegiatan informan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti bersifat partisipasi pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Pada dasarnya peneliti terlibat langsung dengan tempat dilakukan penelitian tetapi tidak aktif dalam upaya yang dilakukan oleh subjek.

b. Metode Wawancara

Menurut Tersiana (2018:12) wawancara merupakan cara pengumpulan data pada penelitian yang digunakan untuk mengetahui hal-hal secara mendalam. Wawancara dilakukan melalui tanya-jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi secara langsung dengan objek yang digunakan sebagai penelitian. Metode wawancara yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pramuka yang berbasis patriotism.

Secara lebih jelas lagi, (Esteberg dalam Sugiyono, 2017: 223) mengemukakan beberapa wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur (*strutured interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau

pengumpul data telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.

- 2) Wawancara semi-terstruktur (*semistructure interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta idenya atau pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- 3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang sedang ditanyakan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Pemilihan wawancara ini karena subjek penelitian ada tiga macam sumber yang memberikan peneliti harus menggunakan

wawancara yang fleksibel tidak terpaku dengan susunan pedoman wawancara. Peneliti juga mampu memperoleh data yang akurat dengan pertanyaan yang berkesinambungan. Selain itu peneliti juga memperoleh keterangan yang lebih mendalam tentang fokus masalah yang dirumuskan terlebih dahulu. Sehingga segala informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dapat diperoleh secara maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti maupun oleh informan yang bersangkutan.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Julmi (2020) dokumentasi merupakan dokumen yang berisi informasi yang relevan mengenai pertanyaan penelitian. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data tentang latar belakang dan konteks sejarah penelitian. Dokumentasi berupa laporan, foto, gambar, buku harian, surat, wawancara, dan sebagainya. Sedangkan menurut (Suharsimi Arikunto 2010:274) menyatakan dibanding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati.

Dalam penelitian ini digunakan teknik dokumentasi sebagai sarana untuk mengumpulkan data dari sumber *non-insani* , sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman yang dimaksud yaitu setiap tulisan/pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau

kelompok dengan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain pada rekaman, yakni tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, akan lebih dapat dipercaya jika dilengkapi dengan dokumentasi yang berasal dari lokasi yang diamati. Sehingga diambil kesimpulan peneliti menggunakan dokumentasi sebagai penunjang data akurat mengenai kegiatan pramuka berbasis patriotisme.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah semua, alat, yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis dan objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk merekam, pensil, pulpen, buku dan buku gambar. Kamera digunakan ketika peneliti sedang mengambil gambar proses pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Menurut (Sugiyono 2017: 222) menyatakan bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas

temuannya. Meskipun instrumen utama pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri tetapi tetap diperlukan instrumen bantu untuk mempermudah proses pengambilan data agar dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur. Instrumen bantu pada penelitian adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Berikut adalah uraian dari instrumen pengumpulan data

1. Instrumen Utama

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dimana peneliti mempunyai wewenang dalam proses pengumpulan data melalui beberapa teknik untuk mencari dan mengumpulkan data dari sumber data langsung. Data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah terkait dengan kegiatan pramuka berbasis patriotisme.

2. Instrumen Bantu Pertama

Instrumen bantu pertama pada penelitian ini adalah pedoman observasi.

a) Tujuan Pembuatan Instrumen

Tujuan dari pembuatan ini adalah untuk mengetahui serta mengumpulkan data berkaitan dengan kegiatan pramuka berbasis patriotisme

b) Proses Pembuatan Instrumen

Proses pembuatan instrumen ini berdasarkan indikator yang diperoleh melalui teori-teori yang sudah didapatkan kemudian disusun dan divalidasi oleh *expert judgement* setelah tervalidasi maka

instrumen tersebut siap diterapkan dalam proses pengumpulan data penelitian.

c) Proses penggunaan Instrumen

Penggunaan instrumen ini akan digunakan peneliti untuk pengumpulan data melalui pengamatan langsung yang dilakukan di lapangan. Subjek utama yang di amati adalah guru dan siswa.

d) Proses Analisa Data

Proses analisis data dilakukan sesuai dengan tahapan yang direncanakan.

e) Penggunaan Data

Data yang sudah diperoleh akan dikaji lebih lanjut oleh peneliti.

3. Instrumen Bantu Ketiga

Instrumen bantu ketiga ini adalah wawancara. Wawancara ini dibuat peneliti sebagai alat bantu dalam melakukan proses pengambilan data.

a) Tujuan Pembuatan Instrumen

Pedoman wawancara ini dibuat sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara kepada subjek penelitian serta sebagai pembanding data dari hasil observasi.

b) Proses Pembuatan Instrumen

Instrumen yang dibuat berpedoman sesuai dengan indikator dari teori yang sudah didapat kemudian disusun serta dilakukan proses validasi kepada validator setelah itu baru akan diterapkan oleh peneliti.

c) Proses Penggunaan Instrumen

Instrumen ini digunakan setelah penyelenggaraan penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar. Subjek utama yang di amati adalah guru dan siswa.

d) Proses Analisa Data

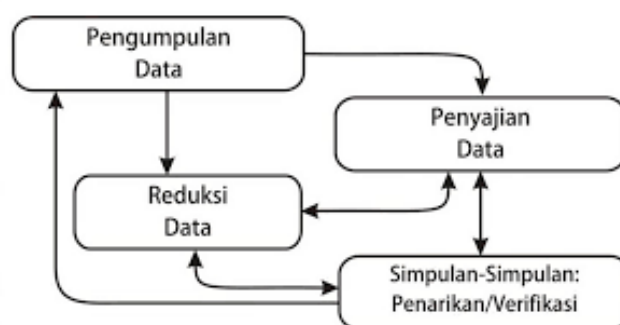
Proses analisis data dilakukan sesuai dengan tahapan yang direncanakan.

e) Penggunaan Data

Data yang sudah diperoleh akan dikaji lebih lanjut oleh peneliti.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data-data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), serta dilakukan secara terus menerus hingga informasinya jenuh. Seperti yang diungkapkan oleh Miles and Huberman dalam Sugiyono (2017:337), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara iinteraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun metode analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan tahap analisis data menurut (Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2017: 337-345) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi informasi merupakan wujud analisis yang mengklasifikasikan, membuang yang tidak bermanfaat serta menyusun data yang telah direduksi buat membagikan suatu penggambaran dari hasil pengamatan sehingga memudahkan periset buat mencarinya disaat diperlukan. Reduksi data juga merupakan tahap pemilihan dari hasil penelitian yang masih berupa barang mentah dan diolah untuk dianalisis di tahap selanjutnya. Tahap ini lebih mementingkan akan hal yang penting dan pokok untuk fokus dalam penelitian sehingga tahap ini juga dikatakan sebagai filter karena hal yang tidak perlu akan di buang.

Pada proses reduksi peneliti memilah dan mengelompokan data dari hasil pengumpulan data. Pengumpulan data sendiri menghasilkan data dari lapangan yang nyata sehingga ada beberapa data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Pemerolehan data saat di lapangan mungkin banyak terjadi kendala akibatnya banyak pula data yang tidak terlalu penting masuk ke dalam catatan pengambilan data. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, tes dan dokumentasi akan dikelompokkan berdasarkan subjek dan objek yang yang diteliti. Seluruh pengambilan data

akan dikelompokkan sesuai dengan Kegiatan Pramuka berbasis patriotisme untuk menumbuhkan rasa Nasionalisme.

2. Penyajian Data

Setelah data sudah dikelompokkan pada tahap reduksi data maka tahap kedua yaitu penyajian data. Data yang sudah disaring pada tahap sebelumnya dan dikelompokkan sesuai dengan judul penelitian maka akan diambil kesimpulan data kemudian di bentuk sebuah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif. Dalam penyajian data itu sendiri harus mampu membuka sebuah narasi secara sistematis dan terstruktur yang mana untuk memperoleh jawaban dari penelitian. Maksud dari menyusun sistematis merupakan memudahkan urutan dalam menerangkan serta menanggapi permasalahan yang diteliti. Dalam penyajian data, peneliti harus mampu menyusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti, untuk itu peneliti harus tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, penyajian data menggunakan teks bersifat naratif.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan pengambilan data maka saatnya untuk penarikan untuk dijadikan kesimpulan terhadap apa saja yang diperoleh dari pengamatan di lapangan. Suatu kegiatan pengambilan data setelah melalui proses pengambilan intisari atau fokus pengamatan dan penyajian data belum sepenuhnya matang atau autentik. Pada tahap ini segala langkah yang sudah dilakukan akan dihubungkan dan ditarik suatu kesimpulan

yang jelas. Pada tahap ini, peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Data yang diperoleh selama berada di lapangan akan di uji kebenaran atau diklarifikasikan dengan narasumber. Narasumber seringkali saat dilakukan pengumpulan data tidak luput dari salah maka akan di cek kembali kebenarannya. Apabila klarifikasi dari narasumber benar adanya maka klarifikasi dapat dihentikan dan dapat langsung ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Terkait penelitian ini, pengambilan simpulan dan verifikasi yaitu Kegiatan pramuka berbasis patriotisme untuk menumbuhkan rasa nasionalisme

F. Metode Pemaparan Hasil Analisis Data

Tahap ini merupakan upaya dari peneliti dalam menampilkan data dengan wujud laporan tertulis, sesuatu yang telah dihasilkan dari menganalisis data. Mahsun (2011:123) mengungkapkan bahwa hasil analisis yang berupa kaidah-kaidah yang disajikan melalui dua cara, yaitu (a) perumusan dengan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminology yang bersifat teknis dan; (b) perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambing-lambang. Kedua cara tersebut telah umum kita sebut dengan metode formal dan informal. Pada penelitian ini menerapkan keduanya, yang nantinya akan disesuaikan dengan pemaparan hasil analisis data. Maksudnya pada saat data tersebut harus disajikan dalam bentuk kata-kata, maka peneliti mendiskripsikan hasil analisis menggunakan cara formal. Demikian sebaliknya pada cara informal, jika data diharuskan melibatkan tanda-tanda dalam analisisnya.

Hasil analisis data dalam penelitian mengenai kegiatan Pramuka berbasis patriotism untuk menumbuhkan rasa nasionalisme akan diuraikan dengan kata-kata biasa serta penggunaan tanda. Penggunaan kata-kata dalam metode pemaparan hasil analisis berupa penjelasan ataupun rincin mengenai kegiatan pramuka berbasis patriotism untuk menumbuhkan rasa nasionalisme.

